

PERAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA POOWO KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Rahmat Supu^{*1)}, Yanti Saleh²⁾, Yuliana Bakari³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The objective of the study is to determine the relation of the paddy farmers group's role towards farmers at Poowo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. This descriptive research was conducted at the research site in March 2020 by employing 39 participants as the sample utilizing proportionate stratified random sampling. The findings indicated that the paddy farmer's role was functional in both the learning activity and the cooperative aspect, with percentages of 53.85 % and 56.41%, respectively. Meanwhile, the aspect of funds in farmer groups was poor at 69.23% percentage, which showed that the level of farmer's self-awareness is deficient. Further, the function of farmer groups in Poowo Village is included in the medium category with a percentage value of 66.67%, which means that the function of farmer groups is included in the good category. This shows that the role of farmer groups in the funds' aspect must be increased by obtaining funds from the group or utilizing government funds through cooperation with the funds' provider. Thus, the farmer groups' role in Poowo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency can be effectively carried out.

Keywords: *Paddy, Role of Farmer Groups*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani padi sawah pada petani di Desa Poowo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan di Desa Poowo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango pada bulan Maret 2020 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 39 orang yang menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh peran kelompok tani padi sawah pada aspek kegiatan belajar dapat dikatakan berfungsi dan peran kelompok tani dalam aspek bekerja sama terjalin dengan sangat baik, dalam masing-masing kategori sedang dengan presentase 53,85 % dan 56,41%. Sedangkan peran kelompok tani dalam aspek pengumpulan modal pada kelompok tani kurang baik dengan presentase 69,23%, artinya tingkat kesadaran diri anggota kelompok tani dalam pengumpulan modal masih sangat rendah. Sedangkan fungsi kelompok tani di Desa Poowo termasuk dalam kategori sedang dengan nilai presentase 66,67%, yang berarti bahwa fungsi kelompok tani di Desa Poowo termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam aspek pengumpulan modal perlu ditingkatkan lagi, salah satunya dengan memperoleh modal dari kelompok atau memanfaatkan modal dari pemerintah melalui kerja sama dengan pihak penyediaan modal, agar peran kelompok tani dalam pengumpulan modal di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Padi, Peran Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang subur sehingga tidak heran jika sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian sebagai penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan pesat. Sektor ini juga menjadi salah satu komponen utama dalam program strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai penyebaran dari inovasi teknologi pertanian bagi para petani, sehingga diharapkan

produktivitas usaha pertanian dapat meningkat. Meningkatnya hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, pembangunan pertanian yang menjadi tujuan dan sasaran adalah memantapkan swasembada pangan, serta meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian untuk bahan baku industri dalam negeri dan tujuan ekspor (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2009).

Membangunan sektor pertanian salah satunya dapat diwujudkan dengan pembentukan kelompok tani. Kelompok tani merupakan

*Alamat Email:

rahmatsupu99@gmail.com

lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal, dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa. Kelompok tani juga dapat dibentuk berdasarkan komoditas, areal pertanian, dan gender. Pengembangan kelompok tani dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan petanidalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyediaan sarana produksi serta sumber informasi yang dapat memberikan informasi terbaru yang dapat menunjang dalam peningkatan kenaikan pendapatan petani dalam usahatani khususnya pada usahatani padi sawah (Djoni, 2008:572).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Margono, 2001:176). Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketanggahan dalam berusahatani.

Kecamatan Kabila mempunyai area pertanian yang luas yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Kabila. Kecamatan Kabila mempunyai lahan sawah seluas 552 hektar. Berdasarkan data dari badan pusat statistik tahun 2017 produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Kabila pada tahun 2016, sebesar 3 130 ha, denganjumlah Produksi 21,071,16 ton dan Produktivitas 67,32 ton/ha. Produksi ini mengalami penurunan sebesar 24,28 % dari tahun sebelumnya (BPS, 2017).

Desa Poowo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kabila yang memiliki luas lahan padi sawah yang cukup luas yaitu 136 ha dan juga sebagian besar penduduk desa poowo berprofesi sebagai petani, dengan jumlah kelompok tani sebanyak 6 kelompok tani. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petani padi sawah di Desa Poowo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peranan kelompok tani padi sawah pada petani di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi (*Oryza sativa* L)

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan sejenis tumbuhan yang mudah ditemukan. Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan subtropis, seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Tanaman padi termasuk tanaman yang berumur pendek. Biasanya hanya kurang dari satu tahun dan berproduksi satu kali (Hasanah, 2007).

Padi sawah adalah tanaman padi yang membutuhkan banyak air sepanjang pertumbuhannya. Budidaya padi sawah ada beberapa tahapan yang dilakukan para petani dalam melakukan budidaya padi sawah di antaranya yaitu (1) persemaian, (2) pengolahan lahan, (3) penanaman, (4) pemupukan, (5) penyiangan, (6) pengendalian dan (7) pemberantasan hama dan penyakit serta panen (Norsalis dalam Asmarani, 2017).

Padi sawah adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010:9)

Kelompok Tani

Menurut Mulyana (5:2012), kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagaibagian dari kelompok tersebut. Kelompok tani adalah pctani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2012).

Menurut Deptan RI (20 14), kelompok lani adalah kurnpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas pctani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Winardi, 2012 mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama; (2) setiap anggota menyadari bahwa

ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya sebagai anggota; (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

Menurut Samsudin (7:2014), bahwa dalam suatu kelompok social seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut external structure atau socio group dan internal structure atau psycho group. External structure dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan internal structure adalah menyangkut norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. Internal structure akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Mandasari (2014), pembentukan kelompok tani memiliki keuntungan, yaitu:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi dan teknologi baru.
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan menurut Sajogyo (2014), alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.

Adanya alasan ideologis yang "mewajibkan" para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Kemampuan dan Ciri-Ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok pemula :
 - a. Kontak tani masih belum aktif
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal
 - c. Pimpinan formal
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informative
2. Kelompok lanjut :
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
3. Kelompok Madya
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol
 - c. Kontak ini dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usaha tani.
 - d. Berlatih mengembangkan program sendiri
4. Kelompok utama :
 - a. Hubungan melembaga dengan koperasi / KUD
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - c. Program usaha tani terpadu
 - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD
Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

Peran dan Fungsi Kelompok Tani

1. Peran Kelompok Tani

Menurut Hariadi (2015:31) kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketampilan serta pengalamannya. Disamping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau narasumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Dalam melakukan usahatani, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit dan pengairan.

Dengan demikian kelompok bisa berperanan sebagai media kerjasama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usahatani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien.

Sudaryanto (2002:5), pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani adalah berarti membangun keinginan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlihat secara efektif dalam pembangunan. Disamping itu mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang terorganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain: Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani, semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru, meningkatnya orientasi pasar baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya dan dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani itu sendiri.

Peningkatan peran kelompok tani menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kelompok tani. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberdayaan kelompok tani sebagai motor penggerak pembangunan pertanian. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Menurut (Hariadi, 2015:10) kelembagaan kelompok tani ini sangat efektif sebagai sarana untuk:

a. Kegiatan Belajar

Agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan kegiatan a) melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas atau mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan,

juga masalah masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani serta aspek yang mempengaruhinya, seperti budidaya, pengadaan sarana produksi, pemasaran, kelestarian lingkungan, administrasi budaya, analisis Usahatani, dan Lain-lain, b) Mengandung narasumber, baik petugas pertanian, perusahaan swasta/koperasi/BUMN/LSM, Lembaga perkreditan, dan lain-lain: c) mengunjungi balai penyuluhan pertanian, Lembaga penelitian, Instansi terkait dan sumber informasi lainnya; d) mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusaha tani; e) mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani, baik yang dilaksanakan oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha, dan lain-lain; t) mengikuti sertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani, dan membina kegiatan kelompok wanita tani serta pemuda tani; dan g) mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan anggota dan keluarga dengan cara member kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilannya.

b. Bekerja Sama

Kerjasama kelompok tani adalah kerjasama antara anggota dengan pihak luar, baik dengan kelompok yang lain maupun dengan pihak-pihak lain misalnya: Lembaga pemerintah, bank, perusahaan, LSM dan lain sebagainya. Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat bermacam-macam misalnya: Penyediaan saprodi, kerjasama pemasaran hasil, penyediaan modal, penyediaan teknologi, atau tempat belajar, kerjasama dengan LSM dalam pengembangan organisasi kelompok dan masih banyak lagi bentuk-bentuk kerjasama lainnya yang bisa dilakukan.

c. Pengumpulan Modal

Pengumpulan modal adalah masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktifitas produksinya saat ini, untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tetapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal, perkakas dan alat, mesin dan fasilitas angkutan, pabrik dan perlengkapannya dan segala macam bentuk modal yang nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat upaya produktif.

Menurut Munir dan Yuniar (2007:6), peran kelompok tani adalah sebagai Derubah perilaku petani dengan melalui aktivitas individu biasanya lebih lambat dibandingkan dengan petani yang bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok tani", Demikian pula dalam penyebaran dan penerapan inovasi baru, dengan melalui aktivitas kelompok akan lebih cepat dan

lebih meluas dibandingkan jika di sampaikan Inelalui pendekatan individu ataupun masal. Sifat penyebarannya lebih efektif dan efisien, peran kelompok tani di harapkan akan dapat memainkan peran yang lebih baik dimana dalam pelaksanaan tugas dapat dikerjakan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan yang kelompok. Persaingan teknologi penerapan dan produktivitas "Saba tani di antara sesama petani akan lebih sehat, karena mamiliki pandangan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini diwujudkan dalam pertemuan kesepakatan diantam mereka melalui kelompok tani. Ada tiga peran penting kelompok tani :

1. Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis sehingga dapat mengubah perilaku petani menjadi lebih baik.
2. Fasilitator sebagai alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.

Tempat atau wadah untuk saling bertukar informasi antara sesama anggota kelompok tani dan lembaga terkait.

2. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, beminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Kartasapoetra, 1994).

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong-royong dan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian dengan secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatani.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik,

beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Konsep Usaha Tani

Usahatani adalah suatu kegiatan tngorgantsast sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha menyangkut bidang pertanian. Usahatani lebih diartikan untuk kegiatan usaha dibidang pertatunn berskala kecil, seperti usahatani padi, usahatani jagung, usahatani ayant burns dan usaha perkebunan, usaha peternakan dan lainnya (Daniel, 2002: 54).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mengusahakan dan mengkoordinir faktor produksi seperti lahan dan alam sekitar sebagai modal agar memberikan manfaat yang lebih baik. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil yang maksimal, Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Agustin S, 2011:1) juga menyatakan bahwa di Indonesia, usahatani dikategorikan sebagai usahatani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkan.
2. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup rendah.
3. Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsistem.

Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yakni Desa Poowo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan menggunakan data pertanyaan (kuisisioner) dengan anggota kelompok tani. Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data seperti karakteristik petani, peran kelompok tani, produktivitas usahatani dan produktivitas petani. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah profil desa, arsip dan dokumen lain yang didapat dari anggota kelompok tani, serta buku-buku yang relevan

dengan topik yang diteliti, studi literatur yang berupa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak dan internet.

Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode Proportionate Stratified Random Sampling dimana populasi petani padi sawah digolongkan terlebih dahulu menurut lokasi lahan. Untuk memperoleh banyaknya sampel yang akan di ambil dilakukan proses pemilihan sampel (n) dari populasi (N) yang dilakukan secara random (acak). Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = batas toleransi kesalahan 15%

Menurut rumus di atas, didapatkan jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{312}{312(0,15)^2+1} = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui jumlah sampel yang akan diambil pada semua kelompok tani adalah 39 sampel.

Tabel 1.

Jumlah Sampel Dengan Metode Proportionate Stratified Random Sampling

Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
Iloluneta I	50	6
Mustika	54	7
Iloluneta	48	6
Harapan	57	7
Ratuwangi	51	6
Bersatu	52	7
Jumlah	312	39

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Analisis secara deskriptif dengan membentuk tabel frekuensi dan presentase dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara. Skor frekuensi yang diperoleh tiap indikator menunjukkan peranan kelompok tani pada produktivitas padi sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Peran kelompok tani pada produktivitas padi sawah di

Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 2.

Kategori Jawaban dan Skor/Nilai Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Frekuensi	Skor
Selalu	5
Sering	4
kadang kadang	3
jarang	2
tidak pernah	1

Berdasarkan Tabel kategori dan skor di atas maka analisis selanjutnya adalah penentuan interval kelas menggunakan skala likert dengan persamaan sebagai berikut:

$$r \text{ (interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Berdasarkan hasil lapangan maka jumlah kelas yang ditentukan adalah 3 kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kelompok Tani di Desa Poowo

1. Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Belajar di Desa Poowo

Kelompok tani dapat berjalan dengan baik apabila telah mengaplikasikan perencanaan dan pelaksanaan pertemuan secara berkala. Sehingga petani dapat mengambil pelajaran dari pertemuan yang di buat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani ataupun menjadi wadah untuk menggalih sumber informasi. Peranan kelompok tani untuk kegiatan belajar di Desa Poowo dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.

Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Belajar di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Kriteria	Total (skor)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	19-22	14	35,89
Sedang	15-18	21	53,85
Rendah	11-14	4	10,26
Jumlah		39	100,00

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa peranan kelompok tani dalam kegiatan belajar dapat dikatakan berfungsi. Hal ini dapat dilihat pada persentase kriteria rendah yang hanya sebesar 10,26%. Dan yang termasuk dalam kriteria sedang sebesar 53,85%. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria tinggi sebesar 35,89%.

Sehingga dapat disimpulkan peranan kelompok tani dalam kegiatan belajar termasuk dalam ketegori baik.

2. Peranan Kelompok Tani Dalam Bekerja Sama di Desa Poowo

Kelompok tani dalam bekerja sama bisa terjalin dengan baik apabila perencanaan musyawarah yg dilaksanakan dengan penyedia sarana dan jasa pertanian sudah terealisasi, sehingga dapat menciptakan suasana kerja sama antar sesama anggota kelompok dengan baik. Peranan kelompok tani dalam bekerja sama di desa poowo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Peranan Kelompok Tani Dalam Bekerja sama di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Kriteria	Total (skor)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	18-20	13	33,33
Sedang	15-17	22	56,41
Rendah	12-14	4	10,26
Jumlah		39	100,00

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel 4 di atas bahwa peranan kelompok tani dalam bekerja sama terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada persentase kriteria sedang sebesar 56,41% dengan jumlah responden 22 orang, dan yang terendah 10,26%. Sedangkan yang tinggi 33,33%. Sehingga dapat disimpulkan kelompok tani dalam bekerja sama terjalin dengan baik.

3. Peranan Kelompok Tani Dalam Pengumpulan Modal di Desa Poowo

Dalam pengumpulan modal untuk kelompok tani bisa dengan modal kelompok atau memanfaatkan modal dari pemerintah melalui kerja sama dengan pihak penyediaan modal apabila sudah berjalan dengan baik. Peranan kelompok tani dalam pengumpulan modal dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.

Peranan Kelompok Tani Dalam Pengumpulan Modal di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Kriteria	Total (skor)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	17-20	5	12,82
Sedang	13-16	7	17,95
Rendah	9-12	27	69,23
Jumlah		39	100,00

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Peranan Kelompok Tani dalam Pengumpulan Modal, termasuk dalam kategori Rendah dengan nilai persentase 69,23 % pada 27 responden. Sedangkan kategori tinggi dengan nilai persentase 12,82% dan kategori Rendah dengan nilai persentase 17,95 % Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Desa Poowo minim akan modal di masing-masing kelompok tani.

4. Fungsi Kelompok Tani di Desa Poowo

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong dan berusaha tani para anggotanya. Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan kelompok tani mampu mengembangkan usahatani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Fungsi kelompok tani di Desa poowo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.

Fungsi kelompok tani di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Kriteria	Total (skor)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	20-23	10	25,64
Sedang	16-19	26	66,67
Rendah	13-15	3	7,69
Jumlah		39	100,00

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani di Desa Poowo termasuk dalam kategori sedang dengan nilai presentase 66,67% pada 26 responden. Sedangkan kategori tinggi dengan nilai presentase 25,64% dan kategori rendah hanya mendapatkan nilai presentase 7,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi kelompok tani di Desa Poowo termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; hasil penelitian diperoleh peran kelompok tani padi sawah pada aspek bekerja sama dan kegiatan belajar pada kelompok tani adalah baik dalam masing-masing kategori sedang dengan presentase 53,85 % dan 56,41%, dalam pengumpulan modal pada kelompok tani kurang baik dengan presentase 69,23 % artinya tingkat kesadaran diri anggota kelompok tani dalam pengumpulan modal masih sangat rendah.

Sedangkan fungsi kelompok tani di Desa Poowo termasuk dalam kategori sedang dengan nilai presentase 66,67%, yang berarti bahwa fungsi kelompok tani di Desa Poowo termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Shinta. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press.
- Asmarani, M. 2017. Analisis Adaptasi Padi Sawah Beras Merah yang Digogokan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2017. Kecamatan Kabila Dalam Angka 2016.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2009. Laporan Tahunan 2009.
- Djoni. 2008. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Kasus Kelembagaan Kelompok Tani Pelaku Usahatani Terpadu di Jawa Barat (Kajian Perspektif Sosiologis). Progam Pasca Sarjana Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hariadi. 2015. Penyuluhan pertanian. Sebelas maret. University Press. Jakarta
- Hasanah, I. 2007. Bercocok Tanam Padi. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bina Aksara.
- Margono, S. 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah. Disajikan pada Seminar Perhaptani 2001. Tasikmalaya.
- Mulyana, Deddy. 2012. Ekonomi suatu pengantar. Cetakan ketujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Yuniar. 2007. Perkembangan Kelompo Tani Di Kabupaten Langkat. Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Purwono, Purnamawati. 2009. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sajogyo. 2014. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsudin, U. 2014. Managemen Penyuluhan Pertanian, Bada Cipta Bandung.
- Sudaryanto 2002. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sostal Ekonomi Petani Sayur Mayur Di Kel. Tanah Enam Ratus Kec- Sledan Slarelan Kota Medan. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Trimmo. 2012. Evaluasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta. UNS Press.

Winardi. 2012. Managemen Perilaku Organisasi. Cetakan Kedua. Kencana prenada Media Group, Jakarta.

Yusuf, Harnowo, D. 2010. Teknologi Budidaya Padi sawah Mendukung SIPTT. BPTP Sumatera Utara.